



Article

Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Praktik Penggunaan Masker pada Lansia

Anindita Prajaningrum^{1*}, Moh. Arie Wurjanto², Martini Martini², Dwi Sutiningsih²¹ Mahasiswa Peminatan Epidemiologi dan Penyakit Tropik, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro;² Bagian Epidemiologi dan Penyakit Tropik, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro;* Correspondence: anind.praja@gmail.com

Abstrak: The trend of Covid-19 in Indonesia continues showing positive result, the government then starting to change the status from pandemic to endemic. The Indonesian government made a policy of easing the use of masks for the community not including vulnerable groups like elderly. However, there are elderly who still do not wear masks. The purpose of this study was analyzing the relation between individual characteristics, level of knowledge, and attitudes with the practice of using masks in the elderly in Wonogiri District. This research is an analytic observational research with a cross sectional study design. The research subjects were 105 elderly respondents from 15 sub-districts in Wonogiri District. The sampling technique is quota sampling. Data collection using questionnaire with interview method. Test data analysis using test chi-square. The outcome of this study show indicate that there is a significant relation between level of knowledge ($p=0.001$) and attitude ($p=0.005$) with the practice of using face mask among elderly. It can be concluded that individual, level of knowledge, and attitude are related with the practice of using face mask among elderly. Increased socialization related to the policy of easing masks and educating people on how to use masks properly.

Keywords: Individual Characteristic, Knowledge, Attitude, Using Face Mask, Elderly, Covid-19

Citation: Prajaningrum, A.; Wurjanto, Moh. A.; Martini; Sutiningsih, D. Evaluasi Pengelolaan Limbah B3 di Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Praktik Penggunaan Masker pada Lansia. *Jurnal Riset Kesehatan Masyarakat* [online]. 2022 Jul; 2(3)

Received: 2 Juli 2022

Accepted: 28 Juli 2022

Published: 30 Juli 2022



Copyright: © 2022 by the authors. Universitas Diponegoro. Powered by Public Knowledge Project OJS and Mason Publishing OJS theme.

1. Pendahuluan

Coronavirus disease 2019 (Covid-19) merupakan penyakit menular pernapasan akut yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2.¹ Hampir semua negara terdampak penyakit coronavirus jenis baru ini, termasuk Indonesia.² Di Indonesia, telah terjadi tiga kali gelombang tinggi kasus Covid-19 sejak kasus pertama tahun 2020 lalu. Puncak gelombang Covid-19 diprediksi dapat terjadi lagi karena munculnya varian Covid-19 terbaru seperti BA.4, BA.5, dan BA.2.75.³

Meskipun ancaman Covid-19 masih diantisipasi, tetapi upaya penanganan Covid-19 di Indonesia semakin baik hingga berhasil meningkatkan tren indikator pengendalian Covid-19 yang terus membaik. Pemerintah kemudian mengupayakan perubahan pandemi menjadi endemi, dengan transisi endemi. Transisi endemi dapat dicapai dengan memenuhi beberapa indikator dalam rentang waktu 6 bulan, meliputi laju penularan kurang dari 1, *positivity rate* kurang dari 5%, tingkat perawatan rumah sakit kurang dari 5%, *fatality rate* kurang dari 3%, dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) pada level transmisi lokal tingkat 1.³

Upaya transisi endemi ditandai dengan kebijakan pelonggaran, salah satunya pelonggaran penggunaan masker. Masyarakat diperbolehkan tidak menggunakan masker saat melakukan kegiatan di luar ruangan atau ruang terbuka dengan catatan kondisi sekitar tidak berkerumun. Hal ini hanya berlaku kepada individu dengan kondisi tubuh yang sehat. Kelompok rentan seperti lansia, penderita komorbid, ibu hamil, anak-anak yang belum divaksin, dan orang yang bergejala (batuk, pilek, demam) tetap harus memakai masker.⁴

Fakta di lapangan, implementasi kebijakan pelonggaran masker tersebut disalahartikan oleh sebagian masyarakat. Masyarakat yang masuk kategori rentan seringkali mengikuti untuk tidak menggunakan masker. Hal ini dijumpai pada lansia di Wonogiri. Kabupaten Wonogiri merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah dengan kasus Covid-19 yang masih ada hingga saat ini.⁵ Kematian akibat Covid-19 di Kabupaten Wonogiri sempat menjadi yang tertinggi di Jawa Tengah sebesar 10.07%.⁶ Menurut data terbaru, jumlah kasus terkonfirmasi Covid-19 di Kabupaten Wonogiri sebanyak 433 kasus. Jumlah kasus Covid-19 tertinggi se-Kabupaten Wonogiri berada di Kecamatan Wonogiri sebanyak 77 kasus.⁷

Berdasarkan pengamatan pada suatu pertemuan di Kecamatan Wonogiri, 12 dari 14 lansia tidak memakai masker, sedangkan 2 lansia memakai masker tetapi masker diturunkan hingga dagu. Lansia atau seseorang yang berusia 60 tahun ke atas yang merasa sehat seringkali tidak menggunakan masker. Padahal, lansia merupakan kelompok rentan tertular Covid-19 karena kekebalan tubuh melemah seiring dengan proses penuaan.⁸ Selain itu, kasus kematian akibat Covid-19 tertinggi (47,6%) dialami oleh lansia.⁹

Ada banyak faktor yang mungkin berhubungan dengan praktik seseorang. Menurut *Lawrence Green* praktik kesehatan seseorang dipengaruhi oleh 3 faktor, faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat.¹⁰ Teori *L.Green* ini dapat dikaitkan dengan Teori *Health Belief Model* (HBM). Teori HBM adalah teori yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh persepsi individu. Faktor predisposisi seperti tingkat pengetahuan dan sikap dapat mempengaruhi persepsi individu, dimana persepsi individu ini dapat mendasari praktik penggunaan masker.¹¹

Hingga saat ini belum ada informasi terkait hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan praktik penggunaan masker pada lansia di Kecamatan Wonogiri. Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan praktik penggunaan masker sebagai upaya pencegahan Covid-19 pada lansia di Kecamatan Wonogiri.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan observasional analitik, dengan desain studi *cross-sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Wonogiri pada bulan Juni-Agustus 2022. Populasi studi pada penelitian ini adalah lansia yang berusia 60 tahun ke atas di Kecamatan Wonogiri sebanyak 11.559 orang. Besar

sampel dihitung dengan rumus *lameshow* dengan penambahan 10% untuk mengantisipasi drop out. Sampel dipilih apabila memenuhi kriteria inklusi yang meliputi lansia berusia 60-90 tahun, berdomisili di Kecamatan Wonogiri, dapat berkomunikasi dengan baik, bersedia menjadi responden, dan menjawab pertanyaan secara lengkap. Sedangkan sampel tidak dapat diambil jika termasuk kriteria eksklusi yaitu lansia yang sedang sakit dan tidak berada di rumah ketika penelitian berlangsung. Jumlah sampel sebanyak 105 orang yang diambil dengan menggunakan *non probability sampling* dengan teknik *quota sampling*. Sampel diambil dengan membagi jumlah sampel pada populasi menjadi subkelompok yang terdiri dari 15 kelurahan/desa di Kecamatan Wonogiri. Perhitungan sampel tiap desa ditentukan dengan metode alokasi proporsional. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat, dimana uji hubungan menggunakan uji *chi-square*.

3. Hasil Penelitian

Dari 105 responden lansia, diketahui bahwa sebagian besar responden merupakan seseorang dengan usia lanjut (61,4%), berjenis kelamin perempuan (81,0%), tingkat pendidikan rendah (29,5%), menikah (62,9%), kepala rumah tangga (51,4%), jumlah anggota keluarga 1-5 orang (81,0%), tidak bekerja (53,3%), latar belakang pendidikan/pekerjaan non kesehatan (97,1%), tidak pernah menderita Covid-19 (78,1%), telah melakukan vaksinasi (92,4%), tingkat pengetahuan baik (56,2%), sikap baik (52,4%), dan praktik penggunaan masker yang baik (50,5%).

Tabel 1. Analisis Hubungan Antar Variabel

Variabel	Praktik Penggunaan Masker						p-value	RR
	Kurang Baik		Baik		Total			
	f	%	f	%	f	%		
Tingkat Pengetahuan								
Kurang Baik	31	67,4	15	32,6	46	100,0	0,001*	1,893
Baik	21	35,6	38	64,4	59	100,0		
Sikap								
Kurang Baik	32	64,0	18	36,0	50	100,0	0,005*	1,760
Baik	20	36,4	35	63,6	55	100,0		

Catatan : *p<0,05 (berhubungan)

Dari hasil analisis bivariat (tabel 1) diketahui bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan (p =0,001) dan sikap (p =0,005) dengan praktik penggunaan masker pada lansia.

4. Pembahasan

Tingkat Pengetahuan

Teori *Green* menyebutkan bahwa domain kognitif dalam diri seseorang yang paling berperan untuk membentuk tindakan adalah pengetahuan.¹² Stimulus yang mendasari

tindakan ditangkap secara berbeda-beda sesuai pengetahuan yang dimiliki setiap individu.¹³

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan berhubungan dengan praktik penggunaan masker (0,001). Lansia yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik akan berisiko untuk tidak menggunakan masker dengan baik sebesar (1,893) kali lipat dibandingkan dengan lansia yang memiliki tingkat pengetahuan baik. Penelitian yang dilakukan oleh Rachmani menjelaskan juga bahwa pengetahuan masyarakat terkait Covid-19 berhubungan dengan praktik pencegahan Covid-19 yang dilakukan oleh masyarakat Depok ($p=0,0001$).¹⁴ Hasil ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Moudy, dkk bahwa pengetahuan berhubungan secara signifikan dengan tindakan individu ($p=0,0001$).¹⁵ Penelitian yang dilakukan oleh Afrianti, dkk. juga menunjukkan bahwa pengetahuan berhubungan dengan praktik penggunaan masker ($p=0,015$).¹⁶

Pengetahuan yang baik didasari oleh penerimaan informasi Covid-19 yang baik melalui media yang efektif.¹⁷ Semakin tinggi pengetahuan seseorang maka akan semakin mudah seseorang tersebut menerima perilaku baru dan mempraktikannya.¹⁵ Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan bertahan lebih lama daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.¹⁸ Pengetahuan terkait penggunaan masker penting ditingkatkan untuk peningkatan kepatuhan penggunaan masker di masyarakat.

Sikap Penggunaan Masker

Sikap merupakan reaksi individu terhadap sesuatu yang dipengaruhi oleh pikiran, perasaan, serta perhatian berupa persetujuan yang membentuk suatu kesiapan untuk melakukan suatu tindakan. Sikap adalah hal pertama yang terlihat ketika seseorang melakukan sesuatu.¹² Sikap menunjukkan kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu, dan bersifat dapat berubah seiring dengan peningkatan pengetahuan atau kesadaran individu.¹⁴ Sikap akan berpengaruh pada perilaku setiap individu, umumnya apabila sikap terhadap kesehatan itu baik, maka akan menghasilkan praktik kesehatan yang baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan praktik penggunaan masker ($p=0,005$). Lansia yang memiliki sikap kurang baik akan berisiko untuk tidak menggunakan masker dengan baik sebesar (1,760) kali lipat dibandingkan dengan lansia yang memiliki sikap baik. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afrianti, dkk. bahwa sikap berhubungan dengan kepatuhan menerapkan protokol kesehatan Covid-19 ($p=0,006$).¹⁶ menerapkan protokol kesehatan Covid-19. Temuan ini juga sejalan dengan temuan Ode, dkk bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan kepatuhan menggunakan masker pada pengunjung rumah makan ($p=0,001$). Mayoritas responden dengan sikap baik patuh menggunakan masker (95,8%).¹⁹ Penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk. juga menemukan bahwa sikap terkait pencegahan Covid-19 berhubungan dengan perilaku pencegahan Covid-19 ($p=0,066$).²⁰

Individu yang berpengalaman terhadap suatu objek akan memiliki psikologis untuk membentuk sikap.¹⁶ Seseorang yang memiliki pengalaman tentang Covid-19 seperti responden yang mengenal seorang yang menderita Covid-19, kontak erat

Covid-19, atau penyintas Covid-19 cenderung memiliki sikap yang baik tentang penggunaan masker untuk pencegahan Covid-19. Kepercayaan juga dapat dikaitkan dengan sikap seseorang. Seseorang yang percaya bahwa kewajiban menggunakan masker akan efektif mengurangi penyebaran Covid-19 akan memiliki sikap positif untuk mematuhi kebijakan untuk wajib menggunakan masker sebagai pencegahan Covid-19.²¹ Sikap terkait penggunaan masker berperan penting dalam pembentukan praktik penggunaan masker untuk mencegah Covid-19 dan mencapai derajat kesehatan yang optimal.

4. Kesimpulan

Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan praktik menggunakan masker pada lansia. Sosialisasi terkait kebijakan pelonggaran masker beserta ketentuannya serta edukasi terkait penggunaan masker yang benar perlu dilaksanakan dan ditingkatkan.

5. Saran

Referensi

1. Kementerian Kesehatan RI. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19). 5th ed. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2020.
2. World Health Organization. Covid-19 Weekly Epidemiological Update. 2021 Dec.
3. Aditama TY. Dua Tahun Pandemi COVID-19. eJKI [Internet]. 2022;10(1). Available from: <http://doi.org/10.23886/ejki.10.157.1>
4. Satuan Tugas Penanganan Covid-19. Mari Bersiap! Transisi dari Pandemi ke Endemi [Internet]. 2021 [cited 2022 Sep 13]. Available from: <https://covid19.go.id/masyarakat-umum/mari-bersiap-transisi-dari-pandemi-ke-endemi>
5. Dinas Kesehatan Kabupaten Wonogiri. Tren Kasus Covid-19 2021 Kabupaten Wonogiri. 2022 Jan.
6. Satuan Tugas Penanganan Covid-19. Analisis Data Covid-19 Indonesia Update Per 20 Februari 2022. 2022 Feb.
7. Dinas Kesehatan Kabupaten Wonogiri. Sebaran Kasus per Kecamatan [Internet]. Wonogiri; 2022 Feb. Available from: <https://wonogirikab.go.id/informasi-corona/>
8. Ventura F, Molinelli A, Barranco R. COVID-19-related Deaths in Residential Care Homes for Elderly: The Situation in Italy. *J Forensic Leg Med*. 2021 May 1;80.
9. Satuan Tugas Penanganan Covid-19. Kelompok Umur Positif Covid-19 [Internet]. 2022 [cited 2022 Mar 9]. Available from: <https://covid19.go.id/peta-sebaran>
10. Nies MA, Mcewen M. Community/Public Health Nursing Promoting the Health of Populations SIXTH EDITION. 6th ed. Canada: Elsevier Saunders; 2015.
11. Purwodihardjo OM, Suryani AO. Aplikasi Health Belief Model dalam Penanganan Pandemi Covid-19 di Di Provinsi DKI JAKARTA. *Jurnal Perkotaan* [Internet]. 2020 Jun;12(1):21–38. Available from: <https://coronavirus.jhu.edu/map.html>
12. Chusniah Rachmawati W. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Malang: Wineka Media; 2019.
13. Purnamasari I, Raharyani AE. Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. 2020;33–42.
14. Rachmani AS, Budiyo, Dewanti NAY. Pengetahuan, Sikap dan Praktik Pencegahan Covid-19 pada Masyarakat Kota Depok, Jawa Barat. *The Indonesian Journal of Health Promotion* [Internet]. 2020 Jan;4(1):97–104. Available from: <https://doi.org/10.31934/mppki.v2i3>
15. Moudy J, Syakurah RA. Pengetahuan terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *Higeia Journal of Public Health Research and Development* [Internet]. 2020;4(3):333–46. Available from: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeiahttps://doi.org/10.15294/higeia/v4i3/37844>
16. Afrianti N, Rahmiati C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*. 2021 Jan;11(1):113–24.
17. Aqmaria N, Martini M, Yulawati S. Gambaran Praktik Pencegahan COVID-19 Pada Mahasiswa Di Kota Semarang (Studi Pada Tiga Perguruan Tinggi Di Kota Semarang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* [Internet]. 2021 Apr;11(2):39–42. Available from: <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jim/index>
18. Sutiningsih D. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap terhadap Praktik Pencegahan COVID-19 pada Masyarakat Pengguna Internet di Kota Semarang. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*. 2021;6(2):300–6.
19. Ode A la, Latif SA, Swardin LO. Determinan Kepatuhan Pengunjung Rumah Makan Menggunakan Masker dalam Upaya Preventif Covid-19 di Kota Baubau. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan & Kandungan* [Internet]. 2021;13(3):40–9. Available from: <https://stikes-nhm.e-journal.id/OBJ/index>
20. Sari AR, Rahman F, Wulandari A, Pujianti N, Laily N, Yulia Anhar V, et al. Perilaku Pencegahan Covid-19 Ditinjau dari Karakteristik Individu dan Sikap Masyarakat. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*

- Masyarakat Indonesia [Internet]. 2020;1(1):32–7. Available from: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jppkmi>URL:<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jppkmi/article/view/41428/173>
21. Webster RK, Brooks SK, Smith LE, Woodland L, Wessely S, Rubin GJ. How to improve adherence with quarantine: rapid review of the evidence. Vol. 182, Public Health. Elsevier B.V.; 2020. p. 163–9.